

KAMUS PERISTILAHAN PERMUSEUMAN

**n Direktorat
budayaan**

**Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala
Direktorat Permuseuman
Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta
2001**

703

MIE

2

KAMUS PERISTILAHAN PERMUSEUMAN

**Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala
Direktorat Permuseuman
Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta
2001**

KATA PENGANTAR

Kamus peristilahan permuseuman merupakan buku yang memuat istilah-istilah yang sering digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan museum baik dalam ucapan maupun tulisan.

Buku ini dibuat dengan tujuan untuk menunjang petugas dalam pelaksanaan tugas di museum dan masyarakat yang memerlukan.

Melalui dana DIP Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta tahun anggaran 2001 buku ini dapat diterbitkan.

Harapan kami buku ini dapat bermanfaat bagi penggunanya baik petugas museum maupun masyarakat.

Akhirnya tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada : Dra. Mieke Langi, Dra. Suyati HS, Drs. Prioyulianto, M. Ed., Dra. Endang.S, Drs. Sunarno, Drs. Herry Tjahyono, Drs. Aris I.D, Dra. Rita. S, yang telah menyusun buku kamus Peristilahan Permuseuman ini.

Jakarta, September 2001
Pemimpin Proyek Pembinaan
Permuseuman Jakarta

Yuni Astuti Ibrahim, SH
NIP 131875423

KATA SAMBUTAN

Kamus peristilahan permuseuman adalah buku petunjuk yang memberikan penjelasan arti/istilah permuseuman yang dapat dimanfaatkan sebagai pegangan petugas museum dan masyarakat yang berminat pada masalah permuseuman.

Kami menyadari bahwa kamus peristilahan ini masih jauh dari sempurna dan perlu penambahan dan penyempurnaan.

Harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi petugas museum dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di museum, serta dapat juga bermanfaat guna menambah pengetahuan masyarakat pembacanya.

Jakarta, September 2001
Kepala,

ttd.

Drs. Luthfi Asiarto
NIP 130 521628

KAMUS PERISTILAHAN PERMUSEUMAN

1. **Arca :**
benda yang menggambarkan wujud manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan ataupun bentuk lainnya yang dibuat tiga dimensi
2. **Atribut bentuk (attribute form):**
berkaitan dengan bentuk tiga dimensi, bagian-bagian, serta ukuran (matriks) sebuah koleksi.
3. **Atribut teknologi (technological attribute):**
atribut yang berkaitan dengan bahan, teknik pembuatan, teknik penyelesaian, serta teknik menghias sebuah benda koleksi.
4. **Atribut gaya (stylistic attribute):**
atribut yang berkaitan dengan ragam hias, motif hias dan pola hias artefak/benda.
5. **Arkeologi :**
ilmu yang mempelajari tentang manusia dan aktivitasnya dimasa lampau berdasarkan sisa-sisa hidupnya yang dipandang secara sistematis, baik yang ditemukan di atas maupun di bawah tanah. Sisa-sisa kehidupan tersebut tidak hanya berupa artefak, tetapi juga lingkungan tempat mereka hidup dan jasad dari manusia itu sendiri merupakan objek penelitian. Pada dasarnya arkeologi mempelajari tiga hal yaitu sisa-sisa hasil aktivitas manusia, sisa-sisa manusia itu sendiri, dan lingkungannya (Whitten dan Hunter, 1990 : 7982).
6. **Artefak :**
semua tinggalan arkeologis yang dibuat manusia.
7. **Analisa kimiawi:**
penelitian yang dilakukan secara kimiawi, untuk mengetahui sifat dan komposisi kimia suatu bahan atau deposit. Analisa kimiawi

terdiri dari dua metode yaitu :

- analisa kuantitatif
- analisa kualitatif

8. Administrasi konservasi koleksi:

urusan ketatausahaan dalam kegiatan konservasi koleksi, antara lain meliputi:

pembuatan rencana kerja, pengusulan pengadaan bahan dan peralatan, pembuatan berita acara, pengambilan dan penyerahan koleksi, pencatatan koleksi, proses teknis konservasi yang dilakukan (pada kartu rawat-awet), pembuatan laporan kegiatan, pendokumentasian; dan pengarsipan kegiatan.

9. Apatisme :

kurangnya rasa ikut memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat/karyawan dalam membina lingkungan kehidupan , kerja sama khususnya dalam bidang keamanan.

10. Ancaman :

hal atau usaha yang bersifat atau bertujuan merubah kebijakan dan dilakukan secara konsepsional, kriminal, dan politis.

11. Access control :

peralatan yang dibuat untuk mengetahui secara pasti tentang siapa, waktu dan tempat Dengan peralatan ini dapat dibatasi siapa yang dapat melewati/memasuki suatu ruangan.

12. Bimbingan Edukatif:

kegiatan yang dilakukan oleh petugas museum untuk memperkenalkan dan menginformasikan museum serta koleksinya kegiatan itu berupa bimbingan kepada pengunjung di museum, kunjungan ke sekolah, ceramah, pemutaran film, dan pemutaran video.

13. Bakteri :

jasad renik bersel satu yang mempunyai alat gerak berupa flagela

atau cili, yang berkembang biak dengan cara pembelahan, serta dapat mengeluarkan *bahan enzimatik* yang mengubah material di sekitarnya misalnya *acetobacter aceti*, *thiobacillus*, dll

14. Biodeteriorasi:

kerusakan yang diakibatkan oleh faktor biotis, antara lain oleh bakteri, fungi (jamur benang/kapang), cendawan, ganggang, lumut, lumut kerak, insekta, tumbuhan tingkat tinggi, binatang pengerat.

15. Biokorosi:

korosi atau proses pengkaratan pada logam/metal yang biasanya diakibatkan oleh mikrobia terutama bakteri dan fungi (jamur benang/kapang) misalnya bakteri besi *thiobacillus ferrooxidans* dan fungi *cladosporium resinae* yang mengakibatkan karat sumuran pada logam aluminium dan paduannya.

16. Bekal kubur:

benda yang dikubur bersama dengan mayat; yang dianggap berfungsi sebagai bekal bagi roh yang meninggal dalam perjalanan ke alam baka.

17. Bantuan Museum:

kegiatan untuk membantu peningkatan pengelolaan dan penyelenggaraan museum lokal dan swasta.

18. Bell alarm:

berfungsi untuk memberi peringatan bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan

19. Pusat pemantauan (central monitoring)

semua peralatan pengaman elektronik dapat dikontrol/dipantau dari jauh melalui jaringan telepon. Kejadian yang diterima pada panel control oleh sensor akan dikirim melalui telepon ke pusat pemantauan, operator akan memproses dengan memanggil (penelepon penanggung jawab setempat untuk mendatangi tempat tersebut.

- 20. Ceramah :**
kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan atau menyampaikan hasil kajian aspek budaya kepada petugas museum atau masyarakat.
- 21. Candi :**
sebuah monumen dari bahan batu dan bata yang berfungsi sebagai kuil, pemandian, atau gapura.
- 22. Demonstrasi museum :**
peragaan tentang cara melakukan atau mengerjakan teknis pembuatan dan/atau memperagakan penggunaan peralatan yang bersumber pada koleksi; misalnya demonstrasi pakaian adat, penggunaan alat menangkap ikan dsb.
- 23. Dokumen :**
benda berupa tulisan cetakan dan rekaman yang dapat digunakan sebagai bukti keterangan; misal surat lahir, surat nikah , piagam, surat perjanjian atau surat resmi lainnya.
- 24. Dokumen leterer:**
dokumentasi yang terjadi akibat peristiwa terjadinya keterangan sebagai akibat dicetak, ditulis, diukir, dipahat, digambar atau direkam.
- 25. Dokumen korporil :**
dokumen yang berwujud barang seperti maket, lukisan arca, benda seni seperti keris, mata uang kuno, batu mulia yang digosok dalam bentuk benda seni.
- 26. Dokumentasi :**
pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan - keterangan misal; gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

27. **Dokumentasi koleksi:**
pengumpulan data dan informasi tertulis, rekaman suara, rekaman visual (foto, slide, film) mengenai koleksi.
28. **Deskripsi koleksi:**
kegiatan pencatatan data dan informasi identitas koleksi secara rinci pada lembaran yang mempunyai format-format tertentu.
29. **Display :**
tempat untuk memajang koleksi di museum.
30. **Dehumidifier :**
alat elektronik yang digunakan untuk mengendalikan kelembaban udara di dalam ruangan, antara lain ruang penyimpanan koleksi (storage), ruang pameran, ruang laboratorium konservasi.
31. **Dehidrasi :**
perlakuan penghilangan kembali retensi air yang masih tertinggal di dalam pori-pori benda (koleksi) yang biasanya terbuat dari material logam, umumnya dilakukan dengan pelarut organik, misalnya ethanol, methanol, acetone dll.
32. **Deasidifikasi:**
perlakuan/proses pengurangan atau penghilangan kembali bahan-bahan yang bersifat asam di dalam substrat benda (koleksi), yang bila dibiarkan akan dapat merusak benda (koleksi) yang bersangkutan. Proses deasidifikasi tersebut biasanya menggunakan bahan khemikalia yang bersifat basa.
33. **Deposit:**
sejumlah endapan yang terdapat pada permukaan benda (koleksi) logam, yang telah mengalami proses oksidasi biasanya bercampur dengan kotoran tanah atau debu dan belum menjadi keras. Deposit sering disebut dengan nama karat utama, misalnya *feri khlorida*, *kupro hidrosida* dll.

- 34. Desaltifikasi:**
perlakuan/proses pengurangan atau penghilangan kembali unsur-unsur garam yang mengalami retensi di dalam pori-pori benda (koleksi), bila dibiarkan akan merusak benda (koleksi) bersangkutan; biasanya pada koleksi batu. Perlakuan tersebut biasanya secara fisis yaitu dengan peresapan.
- 35. Efigrafi :**
ilmu yang mempelajari tentang tulisan kuno yang dipahat/ditulisakan pada batu, logam, atau daun tal (rontal atau lontar).
- 36. Elektrolisa :**
peristiwa penguraian suatu zat dengan bantuan arus listrik. Zat yang digunakan sebagai bahan elektrolisa adalah larutan elektrolit; alat yang digunakan untuk melakukan elektrolisa adalah *electrolitic reductor*.
- 37. Fumigan :**
bahan kimia beracun dalam bentuk padat, cair, maupun gas, biasanya digunakan sebagai racun/ pembasmi serangga / insekta dengan metode perlakuan pengasapan (fumigasi). Bahan tersebut terbuat dari bahan aktif *carbon disulphide, methyl bromide, ethyl bromide, phosphine* dll.
- 38. Fumigasi :**
perlakuan pembasmian hama dan penyakit biologis (biasanya terhadap insekta) yang menyerang benda (koleksi) dengan metode pengasapan dalam ruangan tertutup, terutama bagi kelompok jenis koleksi organik, misalnya jenis koleksi kertas, koleksi kain/tekstil, koleksi kayu dll.
- 39. Fire ratings:**
standar pengukuran efektifitas suatu alat pemadam api terhadap kemampuan maksimalnya dalam memadamkan api.

40. **Gangguan :**
hal atau usaha dari luar yang bersifat atau bertujuan untuk melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional.
41. **Gangguan keamanan:**
Keadaan/kejadian yang merusak atau menghambat berfungsinya sistem keamanan.
42. **Heregistrasi koleksi :**
pencatatan kembali registrasi koleksi ke dalam buku registrasi baru
43. **Inventaris koleksi :**
pencatatan koleksi museum berdasarkan format-format tertentu pada buku inventaris koleksi. Pencatatan ini selain nomor registrasi koleksi juga dicantumkan nomor inventaris koleksi sesuai dengan klasifikasi jenis koleksi.
44. **Identifikasi Koleksi :**
kegiatan pengamatan dan pencatatan tentang ciri-ciri koleksi.
45. **Ikonografi :**
ilmu tentang seni dan teknik membuat arca.
46. **Inhibitor:**
bahan kimia yang dapat digunakan untuk proses penghambatan terhadap laju korosi pada benda (koleksi) yang terbuat dari material logam, misalnya untuk benda yang terbuat dari logam, besi dengan menggunakan *sodium benzoat*, untuk logam campuran tembaga, nikel menggunakan kalium phosphat sekunder.
47. **Insekta / serangga:**
kelompok kehidupan yang merupakan kelas dari *filum arthropoda* atau hewan berlaku yang tubuhnya terdiri dari tiga bagian yaitu *cephalon* (kepala), *thorax* (dada) dan *abdomen* (perut), misalnya rayap *cryptotemes cynocephalus*, kumbang *lyctus brunneous* dll.

- 48. Insektisida:**
bahan kimia racun yang digunakan untuk membasmi dan/atau mencegah terhadap serangan serangga /insekta. Bahan kimia racun ini biasanya terdiri dari bahan aktif tertentu, misalnya *alfametrine*, *propoxur*, *permetrine* dll.
- 49. Jenis koleksi:**
pengelompokan koleksi berdasarkan kriteria tertentu yang menjadi dasar klasifikasi koleksi.
- 50. Koleksi :**
benda atau kumpulan benda yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi swasta maupun pemerintah.
- 51. Koleksi museum:**
semua jenis benda bukti material hasil budaya manusia, alam, dan lingkungan yang disimpan di dalam museum dan mempunyai nilai bagi pembinaan dan atau pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan serta kebudayaan.
- 52. Klasifikasi koleksi:**
penggolongan koleksi berdasarkan kriteria tertentu.
- 53. Koleksi anorganik:**
kelompok jenis koleksi (dalam hal ini adalah koleksi museum) yang terbuat dari bahan nonhayati, yakni tersusun dari senyawa-senyawa metal dan non metal, contoh : koleksi logam (perunggu, perak dll) dan koleksi batu.
- 54. Koleksi organik:**
kelompok jenis koleksi (dalam hal ini adalah koleksi museum) yang terbuat dari bahan organik hayati, (nabati dan hewani) yaitu yang tersusun dari senyawa-senyawa protein karbohidrat dan lipid. Contoh: koleksi kayu, koleksi kulit dll.

- 55. Konservasi koleksi museum :**
upaya yang dilakukan terhadap koleksi museum agar tetap bersih, sehat, utuh dan relatif lebih awet, dengan cara perawatan, pengawetan dan penyimpanan dengan prosedur tertentu.
- 56. Konsevasi aktif :**
konservasi terhadap koleksi museum secara langsung, melalui perawatan, maupun pengawetan misalnya pembersihan karat besi dengan *citric acid* dan pengawetan tembaga - nikel dengan *kalium nitro borax*.
- 57. Koleksi alam:**
kumpulan benda/ penggambaran yang menunjukkan material dan alam.
- 58. Koleksi budaya :**
kumpulan benda yang merupakan hasil karya manusia.
- 59. Koleksi geologi/geografi:**
adalah koleksi yang merupakan objek penelitian ilmu geologi/geografi antara lain batuan, mineral; benda-benda bentukan alam lainnya misalnya peta dan peralatan pemetaan.
- 60. Koleksi biologi :**
koleksi yang merupakan objek penelitian ilmu biologi, antara lain tengkorak, organ manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan baik yang berupa fosil maupun bukan.
- 61. Koleksi etnografi :**
koleksi yang menjadi objek penelitian ilmu antropologi. Benda-benda tersebut merupakan hasil budaya atau menggambarkan identitas suatu etnis.
- 62. Koleksi arkeologi:**
koleksi yang merupakan hasil budaya manusia masa lampau yang

menjadi objek penelitian arkeologi. Benda-benda tersebut merupakan hasil peninggalan budaya sejak masa prasejarah sampai masuknya pengaruh budaya barat.

63. Koleksi sejarah:

koleksi yang mempunyai "nilai sejarah" dan menjadi objek penelitian sejarah serta meliputi kurun waktu sejak masuknya budaya barat sampai sekarang. Benda-benda ini pernah digunakan dan berhubungan dengan suatu peristiwa (sejarah) yang berkaitan dengan suatu organisasi masyarakat (misal, negara, kelompok, tokoh dan sebagainya).

64. Koleksi numismatik dan heraldik:

- koleksi numismatika adalah koleksi mata uang atau alat tukar yang sah
- koleksi heraldika adalah koleksi berupa tanda jasa, lambang dan tanda pangkat resmi termasuk cap/stempel.

65. Koleksi filologi:

koleksi yang berkaitan dengan filologi, berupa naskah kuno yang ditulis tangan atau menguraikan suatu hal atau peristiwa.

66. Koleksi keramik :

koleksi berupa barang pecah belah yang dibuat dari tanah liat yang dibakar.

67. Koleksi seni rupa :

koleksi seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui objek dua atau tiga dimensi.

68. Koleksi teknologika modern:

koleksi yang menggambarkan teknologi atau perkembangannya dan atau hasil produksi yang dibuat secara massal oleh suatu industri/pabrik.

- 69. Koleksi realia :**
koleksi asli bukti materiil manusia dan lingkungannya baik benda budaya maupun benda alam.
- 70. Koleksi replika :**
koleksi tiruan yang dibuat dengan teknik cetak sesuai dengan bentuk serta ukuran aslinya.
- 71. Koleksi reproduksi:**
koleksi hasil pembuatan ulang dengan bahan, bentuk, dan ukuran yang sama dengan aslinya.
- 72. Koleksi miniatur:**
koleksi tiruan dengan ukuran lebih kecil dari ukuran yang sebenarnya.
- 73. Koleksi diorama:**
koleksi hasil rekonstruksi peristiwa yang disajikan dalam bentuk tiga dimensi dengan ukuran sama dari ukuran aslinya .
- 74. Koleksi hasil abstraksi :**
koleksi hasil konstruksi dari data dan informasi susunan penggambaran dan konsep yang diwujudkan dalam bentuk visual sesuai dengan kajian ilmiah.
- 75. Katalogisasi koleksi :**
kegiatan pencatatan data mengenai identitas koleksi pada format tertentu.
- 76. Koleksi transkripsi:**
koleksi yang berasal dari kegiatan penyalinan teks dengan mengubah ejaannya ke dalam ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan; misalnya terjemahan naskah kuno ke dalam tulisan latin.

77. Koleksi minirama :

koleksi hasil rekonstruksi peristiwa yang disajikan dalam bentuk tiga dimensi dengan ukuran lebih kecil dari bentuk aslinya,

78. Kurator :

orang yang memiliki keahlian menangani koleksi museum

79. Koleksi abiota :

koleksi yang merupakan unsur alam dan penggambarannya, misalnya: jenis batuan, hasil tambang, dan peta geologi.

80. Koleksi biota :

koleksi yang merupakan unsur alam dan penggambarannya yang bersal dari makhluk hidup misalnya tulang, tanduk, kayu, rotan, dan fosil.

81. Kamera pemantau

peralatan yang bekerja untuk mengambil/menangkap gambar yang diteruskan ke monitor/televisi.

Cara kerja peralatan adalah menangkap gambar dan merubah gambar/cahaya secara elektronik menjadi aliran listrik/signal video diteruskan melalui kabel ke perangkat teknis untuk dirubah kembali menjadi seperti semula.

82. Laboratorium konservasi

tempat khusus yang digunakan untuk melakukan perawatan dan pengawetan serta untuk penelitian dan percobaan mengenai konservasi koleksi.

- 83. Leaflet/brosur/folder :**
informasi singkat secara tertulis mengenai permuseuman, yang terdiri atas beberapa halaman yang dilipat tanpa dijilid.
- 84. Lontar (borassuss llabellifer) :**
tanaman dari keluarga palem yang daunnya dimanfaatkan sebagai media tulis dikenal juga dengan nama rontal atau siwalan.
- 85. Lomba :**
kegiatan yang dilakukan di museum untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang aspek budaya, khususnya yang berhubungan dengan koleksi museum.
- 86. Museum :**
- a. sebuah lembaga tempat menyimpan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan budaya bangsa (PP.No. 19 tahun 1995).
 - b. sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan merawat dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, benda-benda bukti material manusia dan lingkungannya (ICOM).
- 87. Manajemen koleksi :**
pengelolaan koleksi museum, yang terdiri atas dua aspek yakni :
- pengelolaan informasi dan data serta koleksi yang meliputi dokumentasi, registrasi, inventaris, klasifikasi, katalogisasi, diskripsi, heregistrasi, reinventarisasi, dan penelitian koleksi.
 - pengelolaan fisik koleksi yang meliputi penataan di ruang penyimpanan koleksi (storage), konservasi, preparasi, restorasi, pengepakan , pengiriman, penataan koleksi di ruang pameran, dan pengamanan.

- 88. Metalurgi :**
ilmu yang mempelajari tentang struktur dan komposisi berbagai jenis logam, serta cara memadukan unsur-unsurnya, jenis dan sifat-sifatnya.
- 89. Metode konservasi :**
suatu cara perlakuan dalam pelaksanaan konservasi seperti teknik-teknik perawatan, pengawetan maupun penyimpanan, antara lain dengan *dipping method*, *spraying method*.
- 90. Mokroklimat :**
iklim yang terdiri dari unsur-unsur kelembaban udara, suhu udara, cahaya (alam dan buatan), yang terdapat dalam bangunan museum.
- 91. Mikroorganisme:**
jasad hidup dengan ukuran yang sangat kecil dan terdiri dari satu atau beberapa sel saja, sehingga hanya dapat dilihat dengan mikroskop.
Contoh yang termasuk mikroorganisme yaitu : bakteri, algae, jamur benang, lumut, lumut kerak dll.
- 92. Mikrostruktur:**
susunan secara detail dari substrat suatu material yang hanya dapat dilihat dengan alat mikroskop, setelah dilakukan beberapa pekerjaan persiapan terlebih dahulu.
- 93. Menhir :**
batu besar yang ditegakkan seperti tiang atau tugu sebagai tanda peringatan dan lambang arwah nenek moyang. Menhir merupakan salah satu hasil budaya tradisi megalitik.
- 94. Moko :**
sejenis nekara yang pada umumnya berukuran kecil.

95. Manajemen konservasi koleksi:

cara mengatur proses kegiatan konservasi koleksi museum, mulai perencanaan, pelaksanaan teknis, pengawasan, hingga pelaporannya.

96. Monitor

peralatan untuk menerima data/signalelektrik yang dikirim oleh camera untuk merubah kembali signal tersebut ke bentuk/gambar aslinya.

97. Microwave detector :

peralatan yang dibuat untuk menangkap suatu perubahan objek berdasarkan:

- a. frekuensi/gerakan,
- b. panas / suhu.

Bila seseorang memasuki ruangan yang telah diproteksi oleh microwave, maka udara yang ada dalam ruangan tersebut akan berubah susunannya dengan adanya perubahan temperatur dan getaran frekwensi akibat gesekan udara.

98. Netralisasi:

suatu upaya yang dilakukan terhadap suatu keadaan dengan tingkat keasaman suatu benda/koleksi hingga netral (PH +7) agar tidak mendekati efek negatif.

99. Norma keselamatan dan kesehatan kerja konservasi :

segenap aturan yang perlu ditaati dalam kegiatan konservasi, demi kesehatan serta keselamatan pelaksanaan tugas.

100. Nekara :

benda perunggu yang mirip dengan genderang, tersusun dalam tiga bagian yaitu bagian atas yang terdiri bidang pukul datar, bagian cembung (batu) dengan dua pasang pegangan , bagian tengah yang berbentuk silindri, dan bagian bawah atau kaki yang melebar, dihiasi dengan pola geometrik, perahu arwah, gambar manusia dan binatang.

101. Oksidasi :

suatu peristiwa pelepasan elektron dari suatu atom logam, pada peristiwa ini terjadi peningkatan oksigen dengan pembentukan karat oksida logam atau garam dari logamnya.

102. Objek museum :

benda yang merupakan koleksi pada sebuah museum.

103. Pendeteksi panas(heat detector) :

peralatan yang bekerja untuk mendeteksi panas yang dikeluarkan oleh api pada suhu tertentu (65?-70?) sensor akan mengirim data ke kontrol panel dan diproses lebih lanjut.

104. Permuseuman:

segala hal yang menyangkut kegiatan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan museum.

105. Pameran keliling:

kegiatan penyajian koleksi dalam jangka waktu antara satu minggu sampai satu bulan dengan mengambil tema berskala luas mengenai suatu unsur kebudayaan atau kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan atau lingkungannya yang dilakukan di luar lokasi museum.

Untuk meningkatkan apresiasi budaya dan pengetahuan masyarakat terhadap aspek budaya yang dipamerkan di suatu wilayah dengan sasaran meningkatnya apresiasi budaya dan pengetahuan masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari museum atau masyarakat yang mengalami kesulitan datang ke museum.

106. Pameran khusus temporer :

Kegiatan penyajian koleksi dalam jangka waktu satu minggu sampai dengan satu bulan dengan mengambil tema yang aktual mengenai unsur kebudayaan atau kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah setempat dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi pameran tetap kepada masyarakat dengan

sasaran untuk meningkatkan apresiasi budaya dan pengetahuan masyarakat setempat.

107. Pameran museum (tata penyajian koleksi):

teknik penataan koleksi pada ruang pameran tetap maupun tidak tetap yang diatur menurut suatu sistem sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis, komunikatif, informatif, dan mengandung unsur edukatif.

Untuk memberikan informasi kepada pengunjung museum tentang benda-benda koleksi yang dimiliki museum.

108. Pameran tetap:

kegiatan penyajian koleksi dalam jangka waktu sekurang-kurangnya tiga tahun berdasarkan sistem dan metode tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap bukti materiel manusia dan lingkungannya.

109. Penyempurnaan pameran:

kegiatan melaksanakan perubahan atau penyempurnaan pameran tetap sesuai dengan motivasi, tema, dan metode penyajian yang ideal dan yang terbaru, agar pameran lebih sempurna dan komunikatif.

110. Penyuluhan museum:

kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat tentang arti, fungsi, dan manfaat museum.

111. Pemutaran film dokumenter:

kegiatan museum dalam rangka penyampaian hasil rekaman aspek budaya dalam bentuk audio visual yang berhubungan dengan koleksi kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kebinekaan budaya dan perjuangan bangsa dalam usaha memperkuat jati diri.

112. Penerbitan museum:

kegiatan menerbitkan naskah-naskah mengenai permuseuman melalui media cetak.

113. Perpustakaan:

tempat pengumpulan, pelestarian , pengelolaan, pemanfaatan, dan penyebarluasan informasi koleksi media cetak, seperti buku referensi dan ensiklopedi juga media non cetak.

114. Publikasi :

kegiatan penyebarluasan informasi melalui media cetak dan media non cetak .

115. Publikasi permuseuman :

kegiatan penyebarluasan informasi permuseuman kepada masyarakat agar arti, tugas, fungsi, dan tujuan museum dipahami dan dimengerti sehingga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap museum.

116. Pengadaan koleksi:

kegiatan pengumpulan benda realia atau replika setelah dilakukan survei koleksi dan dinyatakan menjadi koleksi museum yang berkualitas sebagai bahan sejarah alam, budaya, manusia serta lingkungannya dari wilayah nusantara yang dapat menggambarkan identitas kesatuan bangsa.

117. Patina :

deposit yang mengendap dan mengeras pada permukaan koleksi yang terbuat dari logam biasanya dikarenakan oleh penambahan karbonat dari lingkungannya atau pembentukan garam dari logamnya, hal ini sering terjadi pada koleksi perunggu hasil eskavasi.

118. Pembersihan koleksi :

upaya yang dilakukan terhadap koleksi agar bebas dari kotoran, debu, deposit, patina dan noda, secara basah atau kering, dengan bahan khemikalia atau tidak.

119. Pembersihan secara kimiawi:

pembersihan yang dilakukan dengan menggunakan bahan khemikalia antara lain pembersihan bercak-bercak jamur pada kain dengan ethanol, pembersihan patina pada perunggu dengan menggunakan *alkhali rochella salt*.

120. Pembilasan :

untuk menetralisasi koleksi dari residu bahan kimia pembersih yang masih tertinggal. Pembilasan dilakukan dengan *aquades* terhadap koleksi yang telah dilakukan pencucian sebelumnya, dengan maksud untuk penjernihan (clearing) sekaligus.

121. Pencucian koleksi :

suatu cara penghilangan sisa-sisa bahan kimia yang digunakan dalam pembersihan koleksi, biasanya pencucian dilakukan pada kelompok jenis koleksi anorganik, dengan menggunakan deterjen yang bersifat netral.

122. Pengamatan mikroskopik :

melakukan pemeriksaan atau melihat secara seksama dengan menggunakan alat mikroskop.

123. Pengendalian lingkungan koleksi :

suatu upaya pengaturan keadaan lingkungan koleksi yang meliputi lingkungan biotik maupun lingkungan abiotik.

124. Pengering-anginan :

suatu proses pengeringan yang dilakukan dengan cara menganginkan benda yang telah diperlakukan secara basah, biasanya terhadap kelompok jenis koleksi organik serta koleksi yang berukuran besar.

125. Pengeringan secara basah :

proses pengeringan yang dilakukan dengan cara dehidrasi terhadap senyawa air yang masih tertinggal di dalam pori-pori benda.

126. Penyakit biologis koleksi :

jenis-jenis kehidupan yang dapat tumbuh pada substrat/benda koleksi dan sebagai penyakit yang mengakibatkan kerusakan, contoh penyakit biologis koleksi adalah *rhyzopus sp* yang hidup pada kertas, *thyobacillus sp* yang hidup pada permukaan koleksi logam besi.

127. Perawatan koleksi :

semua upaya yang dilakukan terhadap koleksi agar tetap bersih, sehat, dan utuh melalui perlakuan pembersihan secara kering, perlakuan pembersihan secara basah/kimiawi, perlakuan fumigasi, perlakuan deadisifikasi, perlakuan desaltifikasi, serta kerja restorasi.

128. Perlakuan konservasi :

seluruh kegiatan yang dilakukan dalam konservasi yang meliputi pembersihan secara kering, pembersihan secara basah/kimiawi, fumigasi, penghambatan/pencegahan dan pelapisan.

129. Pestisida :

semua bahan kimia racun anti hama dan penyakit misalnya bakterisida, algisida, fungisida, briosida, insektisida, termitisida dan rodentisida.

130. Polusi :

proses tercemarnya lingkungan udara, air dan tanah oleh bahan polutan, yang berasal dari industri, kendaraan bermotor, rumah tangga, dan gunung meletus.

131. Pulutan :

semua bahan berupa partikel padat dan gas yang mencemari lingkungan misalnya sulfur dioksida (SO₂), natrium dioksida (NO₂) karbon monooksida (CO), partikel debu dari telaga, dll.

132. Praktisi konservasi:

ahli yang melakukan konservasi pada koleksi museum yang selalu berpegang teguh pada aturan dan dasar konservasi, dengan menerapkan teori atau mempraktekkan prosedur, teknik, dan metode

yang direkomendasikan secara seksama.

133. Preservasi :

upaya yang dilakukan terhadap koleksi museum agar relatif lebih awet, dengan perlakuan-perlakuan pencegahan terhadap hama dan penyakit, penghambatan terhadap laju kerusakan, serta pelapisan dengan bahan pelapis.

134. Pelarut :

suatu zat cair yang dapat digunakan melarutkan benda padat atau mengencerkan zat cair lainnya. Umumnya berupa air, minyak atau pelarut organik seperti acetone, toluen dll.

135. Pripih :

batu yang ditanam dalam perigi candi atau kadang-kadang dibagian atap candi yang berisi abu.

136. Pengelolaan koleksi :

kegiatan klasifikasi registrasi dan inventaris koleksi setelah benda dinyatakan menjadi koleksi pada sebuah museum.

137. Pelapisan/lapisan (coating):

lapisan atau pelapisan benda (koleksi) dengan bahan yang bersifat plastis dan transparan, serta terbuat dari bahan alami atau bahan sintesis, digunakan dengan melarutkannya dalam pelarut organik, misalnya *polyvinyl acetat*, *polymethyl metacrylate*, *polyurethane* dll.

138. Peralatan museum:

setiap alat atau benda bergerak yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan teknis permuseuman.

139. Pengamanan museum statis :

melaksanakan tugas pengawasan pada suatu tempat tertentu, misalnya mengawasi pengunjung museum yang sedang melihat pameran.

140. Pengamanan museum dinamis:

melaksanakan tugas pengawasan dan pemeriksaan keliling keseluruhan ruangan dan halaman museum.

141. Preventif - persuasif (pencegahan dan meyakinkan):

penanganan mencegah gangguan keamanan sejak dari sumber dasarnya dengan memanfaatkan potensi dinamis dan konstruktif dalam masyarakat.

142. Prosedur konservasi aktif:

suatu rangkaian tata cara pelaksanaan konservasi (koleksi museum) dengan tahapan - tahapan tertentu;
Tahapan-tahapan tersebut meliputi : pencatatan identitas koleksi, pemotretan, perawatan, pengawetan, pelapisan dan pemotretan kembali.

143. Pendekatan kondisional :

pendekatan yang menekankan pengaturan kondisi sekitar individu atau kelompok untuk merubah sikap dan perilaku.

144. Pita kertas logam (metal foil tape):

peralatan yang biasanya dipasang atau ditempelkan pada kaca, berfungsi untuk mendeteksi kaca bila dipecahkan.
Bentuk pita berupa kertas yang dikelilingi oleh kawat halus yang mudah putus.

145. Pendeteksi getaran (vibration detector):

peralatan untuk menangkap frekwensi getaran yang terdapat disekitar peralatan.
Peralatan ini dapat diubah sensitivitasnya untuk mendapatkan banyak getaran yang diinginkan.

146. Pendeteksi tekanan (pressure sensitive underground):

peralatan untuk mendeteksi sesuatu yang merekam/melindas peralatan ini biasanya diletakkan di bawah karpet/keset, bila

seseorang melintas peralatan akan tertekan dan mengirim signal adanya perubahan status.

147. Pendeteksi induksi :

peralatan yang berfungsi untuk mendeteksi pada induksi/kebocoran sistem, seperti induksi magnetik foil yang dikeluarkan oleh sebuah trafo/gulungan kawat.

148. Panel kontrol:

pusat dari semua kegiatan suatu sistem pengamanan elektronik bila signal datang ke kontrol, kontrol akan mengetahui tindakan selanjutnya yang akan dilakukan menurut perintah/program yang telah diatur.

149. Passive infra red :

detektor untuk mendeteksi perubahan suhu pada objek dengan cara memancarkan sinar infra merah .

150. Personal attac (PA) :

peralatan yang digunakan bila seseorang memerlukan pertolongan atau bila melihat lebih dahulu pelaku tindak kejahatan (bekerja selama 24 jam).

151. Pemadam api jenis dry powder :

alat pemadam api serba guna untuk memadamkan semua resiko kebakaran kelas A, B, dan C pemadam api dry powder secara khusus dibuat untuk memadamkan api dengan cepat yang diakibatkan oleh listrik, bahan padat, gas maupun cairan yang mudah terbakar.

152. Pemadam api jenis CO2 :

pemadam dengan bahan yang tidak merusak dengan daya guna yang efektif dan bersih. Gas CO2 merupakan material yang tidak berbahaya dan cocok untuk peralatan elektronik dan perkantoran modern. Pemadam jenis ini mempunyai corong anti statik yang nonkonduktif dan sangat cocok digunakan untuk memadamkan cairan.

153. Pemadam api jenis foam:

untuk memadamkan api kelas A dan B, efektif terhadap minyak, cairan yang mudah terbakar dan menguap dengan cara menyelimuti arca, disemprotkan untuk menghindari api yang dapat menyala kembali.

154. Pemadam api jenis hidro spray :

pemadam api *hidro spray* menggunakan bahan *additive* dan *nozzle* yang didesain khusus untuk memberikan efektifitas penyemprotan dengan kemampuan memadamkan 60 % lebih besar dari pada pemadam api air biasa.

Sangat cocok untuk jenis kebakaran kelas A termasuk barang-barang yang mudah terbakar seperti kain, kertas dan lain-lain.

155. Pusat pemantauan (central monitoring):

semua peralatan pengaman elektronik dapat dikontrol/dipantau dari jauh melalui jaringan telepon. Kejadian yang diterima pada panel control oleh sensor akan dikirim melalui telepon ke pusat pemantauan, operator akan memproses dengan memanggil/menelepon penanggungjawab setempat untuk mendatangi tempat tersebut.

156. Renovasi tata pameran tetap :

kegiatan merubah atau mengganti penataan pameran tetap yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman atau bila pameran tetap tersebut sudah berlangsung tiga tahun. Bertujuan untuk memperoleh tata pameran yang selalu menarik perhatian dan lebih mudah dimengerti oleh pengunjung/masyarakat.

157. Restorasi koleksi :

tindakan yang dilakukan terhadap koleksi untuk mengembalikan susunan bentuk, ornamen, warna, serta nilai bukti sejarah ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

158. Ruang penyimpanan koleksi (storage) :

ruang khusus penyimpan koleksi yang dilengkapi dengan peralatan

perawatan dan pengamanan serta memperhatikan suhu, cahaya, dan tata letak koleksi agar terhindar dari kerusakan sebelum koleksi dipamerkan.

159. Registrasi dan informasi permuseuman :

kegiatan pencatatan bahan-bahan yang memuat uraian/penjelasan tentang segala hal ihwal yang menyangkut pengelolaan dan penyelenggaraan museum yang meliputi status, bangunan, ketenagaan, koleksi dan perawatan yang bertujuan untuk menyusun buku induk tentang museum yang ada di Indonesia sebagai bahan informasi dan pembinaan.

160. Reinventarisasi koleksi :

pencatatan kembali data koleksi ke dalam buku inventaris yang baru.

161. Rekatalogisasi koleksi:

penyempurnaan katalog yang telah dibuat / disusun.

162. Represi:

pembasmian hama dan penyakit biologias koleksi, dengan metode fumigasi atau dengan metode *malation* dan metode lainnya, formulasi pestisida digunakan seharusnya terbuat dari bahan aktif nonkarsinogenik atau mudah mengalami desosasi, misalnya pirotroid dan malation.

163. Registrasi koleksi :

pencatatan koleksi museum berdasarkan kronologis waktu masuk pada buku registrasi koleksi .

164. Renovasi:

memperbaharui/menyempurnakan sesuatu, misalnya renovasi ruangan, renovasi pameran.

165. Rehabilitasi:

pengembalian/pemulihan sesuatu pada fungsi semula, misalnya rehabilitasi gedung dan ruang.

- 166. Represif:**
penanganan gangguan keamanan dengan mempergunakan kekuatan fisik.
- 167. Survai pengadaan koleksi :**
metode penelitian secara menyeluruh dan terpadu (*halistic approach*) untuk mendapatkan semua bahan mengenai aspek kebudayaan materil.
- 168. Setengah netral :**
suatu tingkat keasaman yang terletak ditengah-tengah kisaran antara PH 7 dengan PH larutan sediaan.
- 169. Sinar infra merah:**
jenis sinar yang bukan termasuk dalam spektrum cahaya, tetapi berdekatan dengan sinar merah pada spektrum cahaya yang dapat menimbulkan panas dan berarti merusak secara langsung pada benda atau tidak langsung sebagai katalisator korosi.
- 170. Sinar ultra violet:**
sinar yang bukan termasuk dalam spektrum cahaya tetapi berdekatan dengan sinar lembayung pada spektrum cahaya yang dapat menimbulkan reaksi foto kimiawi dan pada gilirannya hasil reaksinya dapat merusak koleksi.
- 171. Studi banding koleksi:**
membandingkan beberapa koleksi yang sejenis untuk mengungkapkan data koleksi yang belum diketahui
- 172. Spesimen :**
contoh sample yang digunakan untuk bahan penelitian bertujuan untuk mengungkapkan sifat-sifat tertentu.
- 173. Situs (site) :**
sebidang lahan yang mengandung atau diduga mengandung benda purbakala dan pernah digunakan sebagai tempat diselenggarakan kegiatan manusia masa lalu.

174. Sistem konservasi koleksi:

rangkaian pelaksanaan berbagai kegiatan konservasi koleksi, yang saling terkait secara terpadu dan harmonis.

175. Switcher:

berfungsi untuk menerima signal data yang dikirim oleh beberapa camera untuk diproses/dikirim satu persatu ke monitor untuk disampaikan gambarnya.

176. Sistem keamanan:

sistem yang meliputi antar bagian, unsur dan subsistem, yang saling bergantung dan saling berhubungan serta saling mempengaruhi secara fungsional dengan pola tertentu dalam rangka mencapai kondisi keamanan yang diinginkan.

177. Sistem keamanan swakarsa:

sistem yang mengupayakan hidupnya peranan dan tanggungjawab masyarakat secara seimbang dan serasi, yang tumbuh dan berkembang atas kehendak dan kemampuan masyarakat itu sendiri guna meningkatkan daya tanggap dan penyesuaian terhadap perubahan dan dinamika sosial, khususnya yang mempengaruhi keamanan.

178. Saklar magnetik:

jenis peralatan pengaman elektronik yang bekerja berdasarkan 2 buah magnet yang saling tarik menarik, jika salah satu magnet begerak maka aliran listrik akan terputus.

179. Sensor kaca pecah (glass breaking sensor) :

peralatan yang bekerja berdasarkan suara/frekuensi, berfungsi untuk mendeteksi suara/frekuensi dengan pecahnya kaca.

180. Teknik konservasi :

rangkaian tahapan teknik yang dilaksanakan dalam tingkatan kerja konservasi koleksi museum antara lain meliputi teknik perawatan termasuk teknik restorasi, teknik pengawetan dan teknik penyimpanan.

181. Termitisida :

bahan kimia racun anti rayap, yang dapat digunakan untuk membasmi dan mencegah adanya berbagai jenis rayap.

182. Tindakan kuratif :

suatu tindakan yang bertujuan untuk membersihkan, mengobati atau memperbaiki koleksi museum yang diakibatkan pencemaran udara, serangan hama dan penyakit, atau rusaknya benda secara fisik/mekanik.

183. Tindakan preventif :

suatu tindakan yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya keadaan kurang baik dengan memperlakukan langsung pada bendanya atau secara tidak langsung pada lingkungannya.

184. Transkripsi :

penyalinan teks dengan mengubah ejaannya ke dalam ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi, contoh Negara Kertagama adalah hasil transkripsi dari lontar dengan judul yang sama.

185. Transliterasi :

penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, contoh menyalin abjad Jawa ke abjad latin.

186. Tumpal :

ragam hias berbentuk segitiga sama kaki, biasanya digunakan untuk hiasan pinggir, misalnya, pinggiran sebuah muka genderang, tikar dan sebagainya

187. User interface-key pad :

berfungsi untuk memisahkan access/code, untuk menjalankan sistem, mematikan menghidupkan, dan mengontrol kegiatan sensor yang terpasang yang diterima oleh kontrol panel.

188. Ultrasonic system :

suatu detektor yang dibuat untuk mendeteksi dengan cara memancarkan gelombang frekuensi ultra, bila gelombang terganggu/ terpotong maka signal akan dikirim ke kontrol panel.

189. Vandalisme:

tindakan perusakan dengan tidak bertanggungjawab terhadap bangunan atau benda yang mempunyai nilai sejarah ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Anonim**
1999 "Metode Penelitian Arkeologi" Depdiknas, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Jakarta
1980 "Buku Petunjuk Museum Tekstil Jakarta" Depdikbud , Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta.
2. **Ayatrohaedi**
1978 Kamus istilah Arkeologi, Proyek Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (cetakan pertama) Jakarta.
3. **Direktorat Permuseuman**
1993/1994 Pedoman Buku Registrasi, Buku Induk Inventarisasi dan Buku Inventaris Koleksi Museum di Indonesia, Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Depdikbud, Ditjenbud, Direktorat Permuseuman Jakarta
4. **Hamzuri. Drs**
1989 Batik Klasik "classical batik" penerbit Djambatan, Jakarta
5. **Hj. Tatik Sujati Hs, Dra**
1999 Metode Pengadaan dan Pengelolaan Koleksi, Depdiknas Ditjenbud, Direktorat Sejarah dan Museum Jakarta
6. **Kartiwa Suwati, Dra**
19.. " Songket Indonesia" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Museum Nasional, Jakarta.
7. **Mudardjito**
1993 "Beberapa Konsep Penyebarluasan Informasi Kebudayaan Masa Lalu" dalam seminar penulisan Kebudayaan Sejarah dan Nilai Tradisional.

Depdikbud. **Kecenderungan Penelitian Arkeologi Dunia Mutakhir, Dalam EPHA Yogyakarta, Kaliurang 25-30 Juni 1993.**

8. **Sedyawati Edi**
Penagraan Ganesa Pada Masa Kediri dan Sinhasari :
Sebuah Tinjauan Sejarah Kesenian Disertasi Universitas Indonesia.
9. **Soejono R.P.**
1976" "Tinjauan Tentang Pengkerangkaan Prasejarah Indonesia aspek-aspek Areologi Indonesia No. 5, Jakarta: Puslit Arkenas.
1983 "**Jaman Prasejarah Indonesia**" dalam Sejarah Nasional Indonesia Jilid 1 Jakarta : PN Balai Pustaka.
10. **Rangkuti Nurhadi**
1993 Candi dan Konteksnya : Tinjauan Arkeologi Ruang" dalam BERKAL ARKEOLOGI, Manusia dalam Ruang : Studi Kawasan dalam Arkeologi Tahun XV- Edisi Khusus , Balai Arkeologi Yogyakarta.
11. **Whitten Hunter**
1990 Anthropology Contenporary Perspectives A Division of Scott, Foresman and Company, USA
12. **Adiwinoto**
1996 Konservasi Sumber Daya Alam dan Buatan
13. **Agrawal, OP.**
1977 Care and Presevation of Museum Objects
National Research laboratory for Conservation of cullural Property, New Delhi
14. **Ashworth. W**
1984 Corrosion

15. **Basuki Hardjito**
1976 Pengelolaan Limbah Padat, cair, gas dan B3
16. **Edi Rusdiyanto**
1996 Kimia Fisik Biologi Lingkungan
17. **Gageme Caughly And Anne Gunn**
1996 Biology in Theory and Pratica
Black well Sciensa, Massachusets.
18. **Hickine**
1968 The Insect Faktory in wood Decay
Hutchinson and Co
Publister Ltd, London
19. **Herman. V.j**
1977 Pedoman Konservasi Koleksi Museum
Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum, Jakarta
20. **Kingery, WD**
Introduction to Ceramiccs
John Wiley and Sons. Ins New York
21. **Landes K.K. And KC. Hussey**
1984 Geology and man
Prentice hall inc, New York.
22. **Laque And H.R. Capson**
1963 Corosion Resistance of Metals and Alloys
Reinhold Publishing Corporation, New York
23. **Llewellyn G.C and C.E . O. Rear**
1989 Biodeterioration 6

G.A.B. International, London

24. **Mattehews. G.A.**
1979 Pesticide Application Methods
Longman Inc. New York
25. **Nayar. K.K. Ananthakrisman. T.N. David. B.V.**
1976 General and Applied Entomologi Tata Mcgrae-Hill
Publishing Corpany Limited, New Delhi.
26. **Ong. E.R.**
1956 Chemistry and Uses of Particide. Reindhold.
Publishing Corporation, New York.
27. **Plenderlith. H.J.**
1956 The Comservation of Antiquities and Work Art
Oxpord University Press, Oxford
28. **Shepard**
1973 Insect Pest Management, Mss Information
Corporation, New York .
29. **Sunarno Sastroatmojo**
1989 Rayap serangga pemburu dan perusak koleksi museum
Direktorat Permuseuman (Museografia), Jakarta.
1987 Keris dan Sejarah Perkembangannya
Mingguan Buana Minggu : 4.
1990 Kesehatan Kerja dalam penggunaan Pestisida Katiga
Dit Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Departemen tenaga Kerja, Jakarta
1991 Pengetahuan Dasar Konservasi Koleksi Museum
Tidak diterbitkan, Jakarta : 23 halaman
1992 Bubuk Kayu Kering Heterobros trychus aequalis waterh.
Hama koleksi museum dan perusak bangunan museum
Direktorat Permuseuman (Museografia), Jakarta.

- 1991 Koleksi perak dan paduannya (jenis bahan pengkaratan dan perawatan)
(Museografia), Jakarta.
- 1992 Petunjuk Teknis penggunaan Pestisida dalam konservasi koleksi museum.
Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta
- 1993 Petunjuk Teknis Perawatan dan Pengawetan Koleksi Anorganik.
Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta iii + 76 halaman
- 1994 Petunjuk Teknis Perawatan dan Pengawetan Koleksi museum
Tidak diterbitkan , Jakarta 59 halaman.
- 1996 Konservasi Koleksi Besi , Makalah Lokakarya.
Konservasi Koleksi museum, Palangkaraya 11 halaman
- 1994 Informasi Teknis Peralatan Laboratorium Konservasi Koleksi Museum, belum diterbitkan, Jakarta : IV + 76 halaman
- 2000 Pedoman Tata Ruang Perawatan Koleksi Museum
Belum diterbitkan, Jakarta.
- 2000 Ngegat (Lepisma saccharina) Insekta Perusak Koleksi Organik bahan diskusi konservasi koleksi museum Jakarta 1 + 14 halaman.
- 2000 Biokrasi dan konservasi koleksi museum.
Tugas karya tulis pasca sarjana FMIPA Biologi Univeritas Indonesia, Depok.
- 2000 Mikroorganisme yang merusak koleksi logam
Belum diterbitkan, Jakarta.

30. M.A. Sutaarga

- 1983 Pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan museum
Direktorat Permuseuman Ditjenbud Depdikbud.

Perpustakaan
Jenderal